

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu)”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1.1 PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Perusahaan mulai mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industry, perternakan, perkebunan, Pertanian, perikanan dan jasa.

3.1.1.2 PT Tri Banyan Tirta, Tbk

PT Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan minuman yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkesinambungan pada produk-produk yang dihasilkan, sumber daya manusia maupun penyediaan fasilitas produksi terbaik. Strategi perusahaan adalah berkomitmen pada keberhasilan peningkatan dan pertumbuhan produk-produk utama, peningkatan kualitas produk, inovasi secara terus menerus, serta senantiasa memenuhi keinginan pelanggan dalam hal pelayanan.

3.1.1.3 Campina Ice Cream Industry, Tbk

Pada tanggal 22 juli 1972 di kota surabaya lahir salah satu produsen es krim yang didirikan oleh Bapak Darmo Hadipranoto berserta istrinya, mereka menciptakan es krim yang bernama Campina di garasi rumah yang terletak di Jl. Gembong Sawah, Surabaya. Saat itulah mereka mendirikan CV Pranoto. Es krim Campina milik Bapak Darmo mulai dikenal dan menjadi es krim favorit bagi masyarakat sampai mengundang agenda kunjungan Gubernur Jawa Timur, Bapak H.M.Noer ke pabrik Campina pada tahun 1973.

Campina selalu menghadirkan produk-produk istimewa dari bahan alami, higienis dan berkualitas. Demi meningkatkan varian produk, pada tahun 1984, Campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut, Surabaya yang sampai saat

ini masih digunakan. Perkembangan cara penjualan Campina juga mulai beragam, dari menggunakan armada sepeda, freezer hingga van.

3.1.1.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Nomor 49 tanggal 9 Desember 1980 yang dihadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, S.H, dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

3.1.1.5 Sariguna Primatirta Tbk

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM)

dengan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Pada tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham.

3.1.1.6 PT Delta Djakarta, Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek "Sodaku".

3.1.1.7 PT Buyung Poetra Sembada, Tbk

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan

darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham.

3.1.1.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan

lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

3.1.1.9 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Pangan Jaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapkan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan sudah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-2915 HT.01.01 Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan dirumuskan dalam berita Negara Republik Indonesia N0.12 tanggal 11-2-1992. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham.

3.1.1.10 PT Multi Bintang Indonesia, Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd.(Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan

Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bird dan minuman lainnya.

3.1.1.11 PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1997 dan memulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.

3.1.1.12 Prima Cakrawala Abadi Tbk

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Pada tanggal 21 Desember 2017, PCAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PCAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 466.666.700 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham.

3.1.1.13 PT Prashida Aneka Niaga Tbk

PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20,

Jln.Jend. Sudirman No.47,Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Kemas Rindho, Keertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi.

3.1.1.14 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham.

3.1.1.15 PT Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. SKBM memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat.

3.1.1.16 PT Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham.

3.1.1.17 PT Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan. Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham.

3.1.1.18 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:14) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana perkembangan *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai

dengan 2017. Sedangkan pendekatan verifikatif untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga yaitu seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 baik secara parsial maupun simultan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2016:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh *Earning per Share (EPS)* (X_1) dan *Price Earning Ratio (PER)* (X_2).

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Earning Per Share (EPS)</i> (X_1)	<i>Earning Per Share</i> adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki Fahmi (2013:96)	EPS = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\sum \text{saham yang beredar}}$ Fahmi (2013:96)	Rasio
2	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> (X_2)	<i>price earning ratio</i> adalah perbandingan antara <i>market price per share</i> (harga pasar per lembar saham) dengan <i>earning per share</i> (laba per lembar saham) Fahmi (2013:96)	PER = $\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ Fahmi (2013:96)	Rasio
3	Harga Saham (Y)	harga saham merupakan harga yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Sunnariyah (2011:180)	Harga Saham pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>) Sunnariyah (2011:180)	Rasio

Sumber : Operasionalisasi variabel

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan. Adapun daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirtam, Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Siantar Top Tbk	STTP
18	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Saham Ok

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016:84), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak pernah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan konsisten selama periode 2013-2017
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak pernah mengalami kerugian periode 2013-2017

Sesuai dengan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Sehingga sampel berjumlah 55 laporan keuangan tahunan (11 x 5 tahun) karena dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian ini sebagaimana disajikan dalam tabel 3.3 berikut,

Tabel 3.3

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√		
2	ALTO	PT Tri banyan Tirta Tbk	√	√		
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√		√	
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	1
5	CLEO	Sariguna Primatirtam, Tbk	√		√	
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	2
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	√		√	
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	3
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	4
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	5
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	6
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√		√	
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√		
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	7
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	8
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	9
17	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	10
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	11

Sumber : daftar sampel penelitian

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik

dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta melalui website resmi perusahaan tersebut. Data yang diperlukan yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* serta Harga Saham.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Normal *P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistic Kormogolov-Smimov. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal,

maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2013:163).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah < 10 (Ghozali, 2013:106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Durbin-Waston (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (LM test). Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:111).

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu

Earning per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap dependen yaitu harga Saham. Menurut Ghozali (2011:96), analisis regresi linear berganda adalah

“Hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan seberapa berpengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2016:192)

Keterangan :

Y = variabel terikat Y (harga saham)

a = bilangan konstanta

b_1b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (*earning per share*)

X_2 = variabel bebas X_2 (*price earning ratio*)

e = error atau pengaruh faktor lain

3.2.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi r^2

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.4 Uji Secara Parsial (uji – t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:59). Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham
- b) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh terhadap harga saham
- c) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *Price Earning Ratio* (PER) tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham
- d) $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya *Price Earning Ratio* (PER) memberikan pengaruh terhadap harga saham

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

(Ghozali, 2011:59)

Dimana :

t = nilai uji t

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = Standar error masing-masing variabel

3. Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham secara parsial.
- b) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham secara parsial.

3.2.5.5 Uji Secara Simultan (uji – F)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Membuat formula hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, artinya secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b) $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, secara secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Menentukan tingkat signifikan

Menentukan nilai F_{tabel} yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.

Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji - F dapat dirumuskan dengan menggunakan :

$$F = \frac{R^2/K}{1 - \frac{R^2}{n - k - 1}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:192)

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Pengambilan keputusan.

- a) Jika probabilitas (sig F) < α (0.05) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- b) Jika probabilitas (sig F) > α (0.05) maka H_0 diterima H_a ditolak artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.